

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah cedera *vaskular serebral (CVS)* atau stroke yang berkaitan dengan *obstruksi* aliran darah di otak (iskemik) atau pecah otak pembuluh darah. Stroke adalah penyebab kematian ketiga setelah penyakit jantung dan kanker Supadi, (2011) dalam Plutzer,(2021). Serangan stroke dapat terjadi salah satunya jika pembuluh darah yang membawa darah ke otak tersumbat atau karena terjadinya gangguan sirkulasi pembuluh darah yang mentiadakan darah ke otak. Tanda-tanda pasien yang mengalami stroke awalnya yaitu nyeri kepala, muntah-muntah, berbicara pelo, kelumpuhan wajah atau anggota badan. (Pudiastuti, 2011 dalam Azizah & Wahyuningsih, 2020)

Saturasi oksigen adalah persentase oksigen yang telah bergabung dengan *hemoglobin* dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, pada saat yang sama oksigen dilepas untuk memenuhi kebutuhan jaringan, gambaran *saturasi* oksigen diperlukan untuk mengetahui kecukupan oksigen dalam tubuh sehingga dapat membantu dalam penentuan terapi lanjut Ekacahyaningtyas, et al, (2018) dalam Afriyani, (2023). Salah satu komplikasi yang terjadi pada pasien stroke yaitu terjadinya penurunan saturasi oksigen. Penanganan utama pada pasien stroke dengan meningkatkan status oksigen dan memposisikan pasien 15 - 30°. (Markam, 2018 dalam Afriyani,2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), lima belas juta orang menderita stroke setiap tahun. Sekitar 5 juta penderita meninggal, dan 5 juta menjadi cacat. Kejadian stroke di Indonesia merupakan penyebab utama kematian hampir disemua rumah sakit, terhitung sekitar 14,5 % (Permatasari, 2020 dalam Kusuma, 2023)

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, *prevalensi* penyakit stroke di Indonesia adalah 10,9% dan mengalami peningkatan 3,9% dibandingkan pada tahun 2013 yang hanya 7,0%, sedangkan *prevalensi* penyakit stroke di Provinsi Lampung di tahun 2018 adalah 8,3% mengalami peningkatan 1,3% dibandingkan di tahun 2013 yang hanya 7,0%. Berdasarkan

buku *registrasi* di Ruang Fresia Lantai III RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara Penyakit Stroke Non Hemoragik periode Januari – Desember tahun 2021 sebanyak 57 pasien dari 1122 pasien (5,12%) yang sering terjadi di RSUD Handayani Kotabumi. Walaupun dari jumlah kasus relatif kecil namun demikian penderita stroke dapat menyebabkan penderita mengalami kelainan fungsi otak yang timbul secara mendadak yang disebabkan terjadinya gangguan peredaran darah otak. Perawat memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu peran penting seorang perawat dalam penanganan stroke di ruang rawat yaitu membantu pasien untuk latihan mobilisasi tirah baring selama 2 jam sekali.

Sesuai dengan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “penerapan terapi elevasi kepala 30° pada pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial terhadap Tn.S di Ruang Fressia Lantai III RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi elevasi kepala 30° pada pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial terhadap Tn.S di Ruang Fressia Lantai III RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan studi kasus penerapan terapi elevasi kepala 30° pada pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah penurunan kapasitas adaptif intrakranial.

2. Tujuan Khusus

a. Menggambarkan data pada pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial.

- b. Melakukan penerapan terapi elevasi kepala 30° pada pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi elevasi kepala 30° pada pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial.
- d. Menganalisis penerapan terapi elevasi kepala 30° pada pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan dan ataupun kualitas asuhan keperawatan khususnya yang berkaitan dengan penerapan terapi elevasi kepala 30° pada penyakit Stroke Non Hemoragik. Sehingga menjadi kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan keterampilan dalam menangani masalah keperawatan pada pasien secara langsung di Rumah Sakit. Serta menambah wawasan melakukan penelitian tentang keefektifan tindakan terapi elevasi kepala 30° pada pasien Stroke Non Hemoragik.

b. Manfaat Bagi RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara

Dapat memberikan informasi dan evaluasi yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan terapi elevasi kepala 30° pada pasien penyakit Stroke Non Hemoragik bagi pihak RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien Stroke Non Hemoragik yang mengalami masalah keperawatan penurunan kapasitas adaptif intrakranial, sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.